

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan kepada orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru, proses belajar-mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta layanan penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik.

Al-Qur'an telah menjelaskan dalam (Q.S Al-Alaq : 1-5)

أَفَرَأَىٰ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَفَرَأَىٰ رَأًۗكَ أَلَّا كَرُمٌ

٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

*Ilmu pengetahuan itu bagaikan pelita atau cahaya di malam yang gelap. Ilmu menjadi penuntun manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia ini. Dengan ilmu, manusia dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah” hal ini menjadi dasar perintah bahwa menuntut ilmu adalah*

---

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, teori dan Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 23

*sesuatu yang penting. Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (transfer of Islamic values). Tujuan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat (muflikhun).<sup>3</sup>*

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Dasar-dasar di atas merupakan sesuatu yang menarik dan penting bagaimana konsep pengembangan pendidikan terhadap anak usia dini agar dapat menjalankan proses pendidikan dengan baik. Karena proses pendidikan itu sendiri tentulah berjalan secara berkesinambungan ataupun terus menerus. Dari Sahl Ibn Mu'adz Ibn Anas dari ayahnya berkata, bahwasanya Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ عَلَّمَ عِلْمًا فَلَهُ أَجْرٌ مَنْ عَمِلَ بِهِ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الْعَامِلِ

*“Barangsiapa mengajarkan suatu ilmu, maka ia mendapatkan pahala orang yang mengamalkannya, tidak mengurangi dari pahala orang yang mengamalkannya sedikitpun.” (HR. Ibn Majah).<sup>5</sup>*

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua, masyarakat, pemerintah, sehingga diperlukan partisipasi

---

<sup>3</sup> A.Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 43

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 25

<sup>5</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hal.

aktif dari pihak-pihak tersebut. Dalam dunia pendidikan pastilah ditemukan berbagai permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dan disinilah guru dituntut untuk mampu menampilkan solusi dari permasalahan tersebut melalui upaya, proses, metode, atau alternatif lain yang mampu disumbangsihkan.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa, malalui pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>6</sup> Sedangkan proses yang baik harus disertai dengan upaya yang nyata.

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ikhtiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Oleh sebab itu guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan kemampuan anak didik yang berkualitas dalam suatu sekolah, karena seorang guru yang profesional akan mampu menjaga keharmonisan antara perkataan, ucapan, perintah dan larangan dengan amal perbuatan.

Upaya yang dilandasi dengan niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh memang bisa mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi serta menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang memungkinkan datang merintanginya. Diriwayatkan dari ‘Ustman ibn ‘Affan, Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wassalam pernah bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

---

<sup>6</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98

*"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al- Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud)<sup>7</sup>*

Sehingga betapapun beratnya perjuangan peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, jika dilandasi dengan usaha disertai niat yang ikhlas, maka akan membuatnya terasa ringan. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa tersebut diantaranya adalah dengan adanya upaya guru untuk menggunakan metode pengajaran yang baik dan tepat karena mengajar merupakan kegiatan yang terencana dan melibatkan banyak siswa.

Metode dan mengajar merupakan satu kesatuan yang akan menentukan kondisi kelas. Metode merupakan langkah, sedangkan mengajar dalam implementasi dari langkah tersebut. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa menerima secara baik apa yang disampaikan guru, menguasai pelajaran secara komprehensif, dan siswa dapat mengembangkannya, baik melalu bimbingan guru maupun mandiri. Penerimaan siswa dan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh metode dan model komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya.<sup>8</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku kepala koordinator program tahfidz SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung beliau menuturkan yang intinya sebagai berikut:

Kami menghimbau dengan ustadz dan ustadzah untuk menggunakan metode-metode yang menjadikan peserta didik itu menjadi bersemangat dalam program hafalan Al-Qur'an sehingga peserta didik itu menjadi aktif dalam belajar, dengan menjadikan kegiatan yang menyenangkan tidak

---

<sup>7</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an...*, hal. 24

<sup>8</sup> Basyiruddin Utsman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islami* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 34

menjadi momok bagi anak-anak. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan ustadz/ustadzah itu lebih mudah dicerna anak-anak.<sup>9</sup>

Pada pertengahan bulan tahun 2019 menjadi fase baru pendidikan berada dalam keadaan yang mengharuskan pendidik dan peserta didik menyesuaikan serta merubah sistem pembelajaran karena kondisi alam yang merupakan faktor eksternal yang memberikan dampak bagi kenyamanan proses kegiatan belajar mengajar. Pandemi COVID-19 merupakan fase yang dimana seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa terkecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan meniadakan sekolah tatap muka secara langsung, yang akibatnya harus merubah sistem pembelajaran guna menyesuaikan keadaan. Namun dalam keadaan dan kondisi apapun pendidikan tetap sebagai kebutuhan manusia untuk bekal menjalani kehidupan, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*) dan kepribadian (*afektif*).

Dunia pendidikan selalu berkembang, lembaga-lembaga Islam, sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang mendidik para peserta didik untuk menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, sepertihalnya mendidik peserta didiknya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an dengan berbagai macam metode. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan amal yang mulia baik dihadapan manusia, maupun dihadapan Allah swt. Banyak keutamaan yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bu Titin selaku Koordinator program tahfidz SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung, pada tanggal 27 April 2021

diperoleh seseorang yang mau belajar dan menghafal Al-Qur'an, baik keutamaan didunia maupun di akhirat nanti. Dalam (QS. Al-Hijr: 9) Allah berfirman.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”<sup>10</sup>

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah swt bahwa Dia akan menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah memberikan kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Hingga akhir zaman, Al-Qur'an akan tetap eksis dan para penghafal Al-Qur'an pun akan semakin bertambah dari waktu ke waktu. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah dan para penghafal Al-Qur'an yang pada hakikatnya merupakan pilihan Allah dalam memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara kemurnian Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Walaupun di satu sisi, menghafal Al-Qur'an memang sudah dijamin mudah oleh Allah. Namun, di sisi lain, ia juga mudah hilang dari ingatan penghafalnya, sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam:

بِسْمَا لِأَحَدِهِمْ يَقُولُ نَسِيْتُ آيَةَ كَيْتٍ وَكَيْتٍ بَلْ هُوَ نَسِيَ اسْتَذَكِرُوا الْقُرْآنَ فَلَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ

صُدُورِ الرَّجَالِ مِنَ النَّعَمِ بِعُقْلِيهَا

<sup>10</sup> Al-Qur'an Al-Karim Watarjamutu Ma'aanihi Ila Lughoti Al-Indunisiyah: *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al Mush-Haf Asy-Syarif, 1418 H), hal. 1

<sup>11</sup> Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal. 14

*Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Buruk sekali jika seseorang berkata 'Aku lupa ayat ini dan itu.' Akan tetapi ia telah dilupakan Allah. Sering-seringlah mengingat (membaca) Al-Qur'an, karena ia lebih cepat hilangnya dari dada seseorang, daripada unta yang lepas dari ikatannya." (Dari tali pengingatnya)." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>12</sup>*

Dari hadits di atas, dapat diambil mengambil pelajaran bahwasanya, apabila Al-Qur'an yang tidak dihafalkan tidak diberi perhatian, maka menurunlah daya ingatan, berangsur-angsur hilang dari ingatan. Untuk itu diperlukan upaya bimbingan yang disertai dengan metode yang tepat. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an.<sup>13</sup> Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an.

Maka sekolah menjadi alternative sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual, sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memberikan tarbiyah, memberikan bimbingan dengan segala metode kepada peserta didik sebagai upaya mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.

Sedangkan salah satu wilayah di Tulungagung yang memiliki program unggulan menghafal Al-Qur'an adalah SDIT-Asror di Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. SDIT Al-Asror mempunyai visi yakni mewujudkan generasi shalih-shalihah yang dilandasi akhlak yang

---

<sup>12</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an...*, hal. 39

<sup>13</sup> Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 71-72

mulia dan disertai kemampuan intelektual tinggi. Serta misi yakni melaksanakan pembelajaran terpadu dan menyeluruh pada segala aspek kehidupan (intelektual, emosional, spiritual) yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar-dasar Al-Qur'an, Al-Hadist, Ijma', Qiyas. Hal itu menjadi landasan mengapa SDIT Al-Asror menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Asror berbeda dengan sekolah yang lain. Perbedaan terletak pada program menghafal Al-Qur'an itu sebagai ekstrakurikuler atau tambahan saja. Namun, di SDIT Al-Asror program menghafal Al-Qur'an menjadi perhatian lebih dan diberikan waktu luang seperti halnya pelajaran umum, dengan harapan target lulusan dari SDIT Al-Asror bisa menjembatani Tahfidz Al-Qur'an sebagai Huffazhul Qur'an dimasa mendatang.<sup>14</sup>

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih jauh dengan mengambil judul “STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SDIT AL-ASROR KEDUNGGWARU TULUNGAGUNG”

---

<sup>14</sup> Hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi data tertulis pada tanggal 27 April 2021



## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik melalui metode muraja'ah di SDIT Al-asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan hafalan Al-Qur'an di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Bagaimana faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

##### **1. Kegunaan secara teoritis**

- a) Berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai strategi hafalan Al-Qur'an.
- b) Menambah wawasan pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan keagamaan pada khususnya.
- c) Sebagai masukan kepada guru di sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan kegiatan hafalan Al-Qur'an.
- d) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji metode pembelajaran tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat secara praktis**

###### **a) Bagi lembaga**

- 1) Bermanfaat untuk memberikan gambaran bagi sekolah dan guru mengenai upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk menyelenggarakan program tahfidz.
- 3) Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) Dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan kualitas sekolah.

###### **b) Bagi Guru**

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif

c) Bagi peserta didik tahfidz

Manfaat untuk peserta didik tahfidz sebagai pendidikan keagamaan yang dapat membentuk generasi cinta Al-Qur'an dan berakhlakul karimah.

d) Bagi Orang tua

Untuk mengetahui cara mendidik anak yang menghafalkan Al-Qur'an.

e) Bagi peneliti dan pembaca

- 1) Manfaat untuk peneliti dan pembaca sebagai bahan referensi yang menjadi sumber informasi dalam ilmu pengetahuan
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam yang berkenaan dengan penelitian.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Strategi Guru**

Strategi guru berasal dari dua kata yaitu strategi dan guru. Menurut Reber (1998) dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>15</sup> Secara umum, strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 214

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 5

pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan supaya daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>17</sup> Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>18</sup> Jadi, strategi guru adalah suatu rencana atau metode yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

#### b. Guru

Guru adalah seseorang yang mempunyai peran mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru menjadi contoh sosok tauladan bagi peserta didiknya, karena setiap ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya akan ditiru oleh murid yang senantiasa dipercaya dan diyakini oleh murid sebagai suatu kebenaran.<sup>19</sup>

#### c. Hafalan Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hafalan berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain yang

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

<sup>18</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9

<sup>19</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 17

artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>20</sup> Sedangkan Al-Qur'an yaitu berasal dari bahasa arab, dari kata Qara'a yang artinya membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas<sup>21</sup>

Jadi hafalan Al-Qur'an adalah proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan, hukum bacaan, maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan, dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kehidupan.

#### d. Peserta didik

Peserta didik adalah makhluk yang aktif dan kreatif juga selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya pikirnya. Jadi, peserta didik merupakan seorang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun non formal.

#### e. SDIT

SDIT merupakan sekolah dasar Islam terpadu, lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam penyelenggarannya memadukan konsep pendidikan umum dan pendidikan Islam dalam suatu jalinan kurikulum.

---

<sup>20</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal 318

<sup>21</sup> Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*, (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), hal. 4

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”** yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui segala bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an pada peserta didik. Data yang diperoleh berupa data uraian kata-kata yang mendeskripsikan guru di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an peserta didik melalui proses analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang peneliti susun. Dalam skripsi ini penulis Menyusun sistematika pembahsannya menjadi enam bab. Masing-masing terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dan merupakan kesatuan yang utuh, yaitu:

BAB I Pendahuluan: yang berisi gambaran umum untuk memberikan pola laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini yang akan dibahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: tentang guru, strategi guru tahfidz meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, konsep menghafal Al-Qur'an, metode tasmi' dan muraja'ah.

BAB III Metode Penelitian: yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: yang berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

BAB V Pembahasan: yang membuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang ada di lapangan.

BAB VI Penutup: yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai penelitian yang telah di lakukan, baik saran bagi peneliti sendiri maupun guru kelas yang menjadi sumber penelitian serta sekolah sebagai pelaksana kegiatan hafalan Al-Qur'an, dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dalam penelitian.